



Analisis Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan dan Bidang Dokumentasi di Indonesia

Rochani Nani Rahayu¹ dan Noer'aida²

^{1,2}Badan Riset dan Inovasi Nasional – Kepustakaan Kawasan BJ. Habibie Serpong

Email: roch002@brin.go.id

Diajukan: 03-05-2023; Direview: 09-05-2023; Diterima: 23-05-2023; Direvisi: 16-05-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Jumlah SNI bidang perpustakaan dan dokumentasi di Indonesia; 2) Jumlah SNI yang berlaku dan tidak berlaku; 3) Jumlah SNI yang tersedia dan tidak tersedia fullteksnya; 4). SNI yang dibuat secara adopsi dan bukan adopsi. Digunakan kata kunci “perpustakaan” diperoleh 14 judul dan “dokumentasi”, sebanyak 36 judul, setelah dibaca diketahui 1 judul sama dengan SNI perpustakaan. Hasil penelitian: SNI bidang perpustakaan 14 judul, sebanyak 9 judul (64,28%) masih berlaku, dan tidak berlaku 5 judul (35,72%). SNI Perpustakaan 4 dokumen SNI (35,72%) tidak tersedia dokumen lengkapnya, dan 9 dokumen SNI (64,28%) tersedia fullteks pdf. Sebanyak 6 SNI (42,85%) perpustakaan dibuat secara adopsi dan 8 judul (57,15%) dibuat bukan secara adopsi. SNI bidang dokumentasi berjumlah 35 judul, dan sebanyak 33 (94,28%) masih berlaku, dan 2 judul SNI (5,72%) sudah tidak berlaku. Sebanyak 22 judul SNI bidang dokumentasi (62,85%) tersedia fullteksnya, namun 13 judul (37,15%), tidak tersedia fullteksnya. SNI dokumentasi yang dibuat secara adopsi 26 judul (74,29%), dan yang bukan adopsi 9 judul (25,71%). Disimpulkan, bahwa baik SNI bidang perpustakaan dan dokumentasi, tidak semuanya masih berlaku, tidak semuanya tersedia fullteksnya. SNI bidang perpustakaan lebih banyak dibuat dengan metode bukan adopsi, untuk SNI bidang dokumentasi lebih banyak dibuat secara adopsi. Disarankan kepada BSN untuk melengkapi SNI yang tidak ada fullteksnya.

Kata kunci: Badan Standardisasi Nasional; dokumentasi; perpustakaan; standard.

The research aims to find out; 1) Number of SNIs in the library and documentation sector in Indonesia; 2) Number of valid and invalid SNIs; 3) Number of available and unavailable full text of SNI; 4). SNI made by adoption and not adoption. The keyword "library" was used to obtain 14 titles and "documentation", as many as 36 titles, after reading it was found that 1 title was the same as SNI library. Research results: SNI field of library 14 titles, 9 titles (64.28%) are still valid, and 5 titles (35.72%) are not valid. SNI Library 4 SNI documents (35.72%) are not available in full, and 9 SNI documents (64.28%) are available in full text pdf. A total of 6 SNI (42.85%) libraries were made by adoption and 8 titles (57.15%) were made not by adoption. There are 35 SNI titles in the field of documentation, and as many as 33 (94.28%) are still valid, and 2 SNI titles (5.72%) are no longer valid. A total of 22 SNI titles in the field of documentation (62.85%) are available in full text, but 13 titles (37.15%) are not available in full text. SNI documentation made by adoption 26 titles (74.29%), and non-adopted 9 titles (25.71%). It was concluded that not all of the SNI in the field of library and documentation are still valid, not all of which are available in full text. Most SNIs in the library field are made using non-adoption methods, while SNI in the documentation field are mostly made by adoption. It is suggested to BSN to complete SNI which does not have full text.

Keywords: Indonesian National Standard; documentation; library; standard.

Pendahuluan

Badan Standardisasi Nasional (BSN) adalah Lembaga Pemerintah Non Departemen yang memiliki tugas pokok mengembangkan dan membina kegiatan standardisasi di Indonesia. BSN, yang sebelumnya merupakan fungsi dari Dewan Standardisasi Nasional – DSN. Badan Standardisasi Nasional dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 13 Tahun 1997. Selanjutnya terjadi beberapa kali perubahan seperti penyempurnaan tupoksi melalui Keputusan Presiden Nomor 166 Tahun 2000 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen. Terakhir adalah perubahan dengan Keputusan Presiden No. 103 Tahun 2001 (Firdausy et al., 2015).

Oleh karena itu, Standar Nasional Indonesia (SNI), merupakan satu-satunya standar yang berlaku secara nasional di Indonesia. SNI dirumuskan oleh Komite Teknis, dan ditetapkan oleh BSN. SNI dirumuskan dengan mengikuti *WTO Code of good practice*, yang meliputi:

- 1) Keterbukaan, yaitu agar semua stakeholder yang berkepentingan dapat berpartisipasi dalam pengembangan SNI;
- 2) Transparansi, ditujukan agar semua stakeholder dapat mengikuti perkembangan SNI mulai dari pembuatan program dan perumusan hingga ke tahap penetapannya, serta dapat memperoleh semua informasi yang berkenaan dengan pengembangan SNI;
- 3) Konsensus dan tidak memihak, agar semua stakeholder dapat menyalurkan kepentingannya dan diperlakukan secara adil;
- 4) Efektif dan relevan, agar dapat memberikan fasilitasi perdagangan karena memperhatikan kebutuhan pasar dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- 5) Koheren, SNI harus koheren dengan pengembangan standar internasional agar perkembangan pasar negara Indonesia tidak terisolasi dari perkembangan pasar global dan memperlancar perdagangan internasional;
- 6) Berdimensi pembangunan, agar memperhatikan kepentingan publik dan kepentingan nasional dalam meningkatkan daya saing perekonomian nasional (Badan Standardisasi Nasional, 2017).

Dokumen standar merupakan salah satu jenis koleksi perpustakaan kurang populer bagi banyak perpustakaan. Hal tersebut ditengarai oleh masih adanya perpustakaan yang belum memasukkan bahan perpustakaan berupa dokumen standar menjadi koleksi perpustakaan. Dokumen standar adalah dokumen yang memuat ketentuan atau spesifikasi atau suatu persyaratan tertentu yang digunakan secara umum oleh masyarakat. Pengertian yang lebih spesifik adalah dokumen yang berisi spesifikasi teknis yang dibuat berdasarkan kesepakatan para pengguna suatu barang/jasa dan digunakan secara berulang (Firdausy, et al., 2015). Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Saleh et al. (2016), diketahui bahwa selama periode tahun 2012-2015, perpustakaan Badan Standardisasi Nasional telah melayani permintaan pengguna sebanyak 4.691 judul SNI dari total 10.660 judul SNI, atau dari 8.794 SNI yang masih berlaku. Permintaan terbanyak berasal dari kelompok pelaku usaha, yaitu 1.605 pengguna, berikutnya adalah masyarakat umum (1.055 pengguna), selanjutnya adalah permintaan dari pemerintah sebanyak 181 pengguna, dan akademisi sebanyak 157 pengguna.

Sampai saat ini, SNI yang disusun dan diterbitkan oleh BSN dalam berbagai bidang sudah banyak. Namun permasalahan yang timbul adalah belum diketahuinya bagaimana profil SNI bidang perpustakaan

dan dokumentasi di Indonesia. Dengan demikian, secara umum tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui profil SNI bidang perpustakaan dan dokumentasi dan secara rinci adalah untuk mengetahui:

- 1) Jumlah SNI bidang perpustakaan dan dokumentasi di Indonesia.
- 2) Jumlah SNI bidang perpustakaan dan dokumentasi yang masih berlaku dan yang sudah tidak berlaku.
- 3) Jumlah SNI bidang perpustakaan dan dokumentasi yang tersedia dokumen lengkapnya dan yang tidak tersedia dokumen lengkapnya.
- 4) Jumlah SNI yang disusun menggunakan metode adopsi dan bukan adopsi.

SNI 7730:2009 merupakan Standar Nasional Indonesia tentang perpustakaan perguruan tinggi. Standar tersebut dimaksudkan untuk menyediakan acuan tentang manajemen perpustakaan yang berlaku untuk perpustakaan perguruan tinggi negeri serta swasta. Ruang lingkup yang dicakup meliputi universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, politeknik dan perguruan tinggi lain yan sederajat. SNI tersebut disusun oleh panitia teknis 01-01, perpustakaan dan kepustakaan. Konsensus telah dilakukan melalui jajak pendapat sejak 16 Juli 2007 hingga 16 Oktober 2007, dilanjutkan dengan pemungutan suara sejak 23 Desember 2008 hingga 23 Februari 2009, dengan hasil akhir RASNI (SNI 7730:2009).

Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan SNI bidang perpustakaan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Trysnawati et al., (2020). Peneliti melakukan studi banding tentang kesesuaian perpustakaan SMAN 2 Maros dan SMAN 12 Maros berdasarkan SNI Nomor 7329:2009 pada Perpustakaan Sekolah. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pencapaian pengelolaan perpustakaan di SMAN 2 Maros dan SMAN 12 Maros berdasarkan SNI No. 7329:2009 dalam hal standar koleksi, sumber daya manusia, layanan perpustakaan, ruang perpustakaan, perabot dan perlengkapan, serta anggaran perpustakaan. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan SMAN 2 telah memenuhi 6 SNI No. 7329:2009 ditinjau dari jumlah koleksi buku pelajaran, jumlah tenaga perpustakaan, kualifikasi pendidikan kepala perpustakaan, jenis layanan, ruang baca dan anggaran perpustakaan. Bagi SMAN 12 Maros telah memenuhi 8 SNI No. 7329:2009 yaitu jumlah koleksi buku pelajaran, jumlah tenaga perpustakaan, kualifikasi pendidikan kepala perpustakaan, jenis layanan, luas ruang keseluruhan, ruang baca, ruang staf dan anggaran perpustakaan. Dengan demikian perpustakaan SMAN 12 Maros memiliki tingkat capaian pengelolaan yang lebih tinggi dibandingkan perpustakaan SMAN 2 Maros, dengan persentase kesesuaian SMAN 2 Maros 37,50% adapun SMAN 12 Maros 50%.

Yuhelmi (2014) melakukan penelitian untuk mengetahui implementasi serta realisasi SNI 7330:2009 di Unit Perpustakaan Universitas Lancang Kuning Pekanbaru, serta mendorong pihak universitas agar lebih memperhatikan standar agar menjadi percontohan bagi 9 perpustakaan di Fakultas Lancang Kuning Pekanbaru. Hasil penelitian serta kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa dalam hal pengembangan koleksi koleksi, pelestarian, serta perawatan bahan perpustakaan, luas ruangan, anggaran, teknologi dan kerjasam UPT Perpustakaan Lancang Kuning belum sepenuhnya memenuhi SNI 7330:2009, namun ruangan UPT Perpustakaan Unilak sudah memadai. Dari sisi pengembangan sumber

daya manusia UPT Perpustakaan Unilak mempersilakan mereka untuk meningkatkan kompetensi baik secara pendidikan formal, maupun informal.

Imamah (2015) melakukan penelitian dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan ke 6 SNI Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP 010:2011) di perpustakaan Ustman bin Affan Universitas Muslim Indonesia. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan empat cara yaitu *chekin*, *editing data*, *coding data* dan *tabulating*. Hasil penelitian memberikan indikasi bahwa Perpustakaan di Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia telah memenuhi kriteria standar koleksi perpustakaan pada jenis, jumlah, penambahan, pengorganisasian, cacah ulang dan penyiangan koleksi. Demikian pula untuk standar sarana dan prasarana seperti gedung, ruang perpustakaan, pengaturan kondisi ruang, sarana dan lokasi perpustakaan, juga sudah memenuhi standar. Standar layanan seperti jam buka perpustakaan, jenis layanan yang diberikan meliputi layanan referensi, layanan majalah, layanan koleksi karya ilmiah, layanan foto kopi, magang, diklat dan pengenalan perpustakaan. Standar tenaga seperti jumlah tenaga, kualifikasi kepala perpustakaan serta tenaga perpustakaan sudah memenuhi standar.

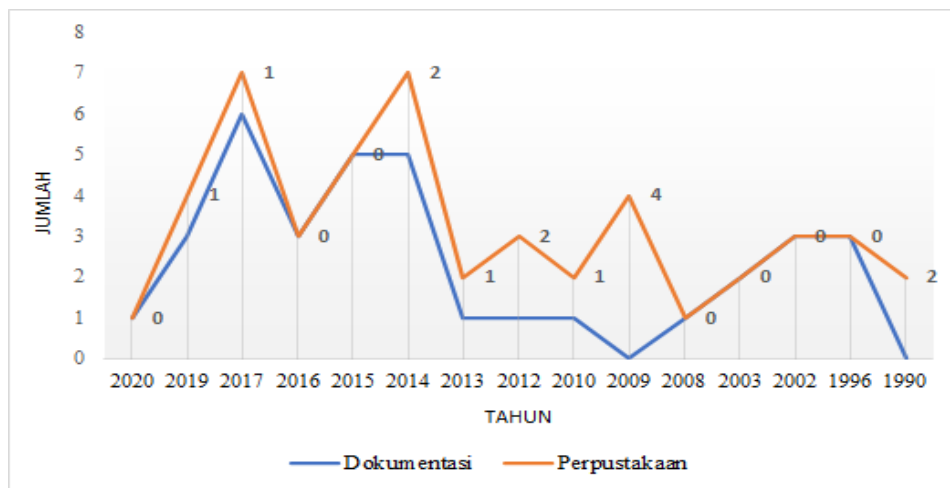
Selanjutnya (Kriswibowo & Prathama, 2019), melakukan penelitian terhadap Unit Perpustakaan Perguruan Tinggi UPN Veteran Jawa Timur. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui capaian penerapan SNP-PT di UPNVJT dari Standar Nasional Perpustakaan – Perguruan Tinggi pada tahun 2018. Metode yang digunakan adalah metode campuran kualitatif-kuantitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi serta pengukuran indikator obyek penelitian. Analisis data menggunakan tabulasi dan model analisis data interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan UPNVJT telah menerapkan SNP-PT 2018 dengan capaian 76,6%. Faktor Standar Pengelolaan Perpustakaan dalam SNP-PT telah diimplementasikan dengan sangat baik, namun perlu dilakukan peningkatan khususnya pada bagian Standar Pelayanan, karena mendapat capaian terendah terutama dengan menambah jam pelayanan pustakawan, dan mengembangkan kualitas pelayanan agar tercapai pelayanan prima di sektor publik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah selain belum pernah dilakukan, juga untuk menganalisis perkembangan SNI bidang Perpustakaan dan Dokumentasi di Indonesia.

Metode Penelitian

Analisis SNI bidang perpustakaan dan dokumentasi, dilakukan menggunakan metode deskriptif. Objek penelitian adalah *website* <https://www.bsn.go.id>. Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan petugas Substansi Layanan Informasi dan Perpustakaan BSN. Adapun subjek penelitian adalah SNI bidang perpustakaan dan dokumentasi yang terdapat pada situs SNI. Populasi dalam penelitian ini adalah SNI bidang perpustakaan dan bidang dokumentasi yang ada di Indonesia dan ditampilkan pada situs <https://www.bsn.go.id>. Penelitian dilakukan pada bulan November 2022. Pengambilan data pada tanggal 7 November 2022 dengan cara melakukan penelusuran pada situs Badan Standardisasi Nasional (BSN) <https://www.bsn.go.id> pada menu cari SNI. Selanjutnya dilakukan penelusuran pada tombol pencarian menggunakan dua kata kunci yaitu “perpustakaan” dan “dokumentasi”.

Berdasarkan hasil pencarian dengan kata kunci “perpustakaan” diperoleh hasil 14 judul SNI. Penelusuran menggunakan kata kunci “dokumentasi”, dan ditemukan 36 SNI. Penelusuran menggunakan kata kunci “dokumentasi” ditemukan sebanyak 36 SNI. Setelah diidentifikasi terdapat satu SNI yang

sama identik dengan SNI perpustakaan, sehingga yang dijadikan sebagai data seluruhnya berjumlah 35 judul. Distribusi SNI bidang Perpustakaan dan Dokumentasi ditampilkan pada gambar 1.



Gambar 1. Distribusi SNI tentang perpustakaan dan Dokumentasi

Hasil dan pembahasan

SNI Perpustakaan di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis ditemukan distribusi jumlah SNI Perpustakaan di Indonesia yang tercatat di Badan Standar Nasional yang dapat dilihat pada Tabel 1. Diketahui jumlah SNI tentang Perpustakaan berjumlah 14 judul, pada rentang waktu tahun terbit 2009 s.d. 2019. SNI Perpustakaan terbanyak diterbitkan pada tahun 2009, yaitu sebanyak 4 judul (28,57%), dan pada tahun 1990, 2012, dan 2014 diterbitkan sebanyak masing-masing 2 judul (14,28%). Berikutnya pada tahun 2010, 2013, 2017 dan 2019 masing – masing diterbitkan sebanyak 1 judul SNI (7,14%). Informasi lebih detail, dapat dilihat dari Tabel 1. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tahun paling produktif diterbitkannya SNI adalah tahun 2009.

Tabel 1. SNI tentang perpustakaan berdasarkan tahun terbit

| Tahun | Jumlah | Persentase (%) |
|--------|--------|----------------|
| 2019 | 1 | 7,14 |
| 2017 | 1 | 7,14 |
| 2014 | 2 | 14,28 |
| 2013 | 1 | 7,14 |
| 2012 | 2 | 14,28 |
| 2010 | 1 | 7,14 |
| 2009 | 4 | 28,57 |
| 1990 | 2 | 14,28 |
| Jumlah | 14 | 100 |

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian (2022)

SNI tentang perpustakaan yang masih berlaku dan yang sudah tidak berlaku

Pada kajian ini ditemukan SNI tentang perpustakaan yang berlaku dan yang sudah tidak berlaku. Berdasarkan hasil analisis ditemukan sebanyak 14 SNI tentang perpustakaan, sebanyak 9 judul (64,28%) yang masih berlaku, dan yang tidak berlaku sebanyak 5 judul (35,72%). Dilihat dari posisi tahun, maka 5 judul tersebut merupakan SNI terbitan tahun 2010 (1 judul) dan 2009 (4 judul) yang selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. SNI Perpustakaan yang masih berlaku dan tidak berlaku

| Tahun | Jumlah | Berlaku | Tidak berlaku |
|--------|--------|------------|---------------|
| 2019 | 1 | 1 | 0 |
| 2017 | 1 | 1 | 0 |
| 2014 | 2 | 2 | 0 |
| 2013 | 1 | 1 | 0 |
| 2012 | 2 | 2 | 0 |
| 2010 | 1 | 0 | 1 |
| 2009 | 4 | 0 | 4 |
| 1990 | 2 | 2 | 0 |
| Jumlah | 14 | 9 (64,28%) | 5 (35,72%) |

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian (2022)

Judul SNI Perpustakaan yang tidak berlaku lagi berturut-turut adalah Perpustakaan khusus instansi pemerintah (SNI 7496:2009), Perpustakaan umum kabupaten/kota (SNI 7495:2009), Perpustakaan umum kabupaten ([SNI 7495:2009](#)) dan perpustakaan perguruan tinggi([SNI 7330: 2009](#)).

SNI yang tersedia file pdf dan yang tidak tersedia pdf

Keberadaan file lengkap SNI sangat diperlukan, karena pengguna/pemustaka biasanya akan lebih paham serta mengerti isi SNI apabila mereka membaca dokumen secara lengkap. Tidak semua informasi penting tercermin pada judul, sehingga membaca dokumen SNI secara utuh, sangat diperlukan. Oleh karena itu sangat disayangkan apabila sampai tidak tersedia dokumen lengkap SNI tersebut. Pada daftar SNI Perpustakaan yang diperoleh dari situs <http://sispk.bsn.go.id/SNI/DaftarList>. Ketersediaan dokumen lengkap pada website tersebut ditunjukkan dengan adanya tulisan pada kolom table File SNI dengan keterangan *download* pdf. Setelah mengklik tombol *download* pdf, ditemukan sebanyak 4 dokumen SNI (35,72%) tidak tersedia dokumen lengkapnya, dan tercatat 9 dokumen SNI (64,28%) tersedia dalam bentuk dokumen lengkap seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. SNI yang tersedia file pdf dan yang tidak tersedia pdf

| Tahun | Jumlah | Tersedia | Tidak tersedia |
|--------|--------|-----------|----------------|
| 2019 | 1 | 1 | 0 |
| 2017 | 1 | 1 | 0 |
| 2014 | 2 | 2 | 0 |
| 2013 | 1 | 1 | 0 |
| 2012 | 2 | 2 | 0 |
| 2010 | 1 | 0 | 1 |
| 2009 | 4 | 0 | 4 |
| 1990 | 2 | 2 | 0 |
| Jumlah | 14 | 9(64,28%) | 4(35,72%) |

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian (2022)

SNI perpustakaan yang dibuat secara adopsi dan bukan adopsi

Penyusunan sebuah SNI dapat dibuat dengan mengadopsi standar yang sudah ada, dan dipandang sesuai untuk diangkat sebagai SNI. Standar yang sudah ada, dapat berasal dari ISO, atau dari standar lainnya. Ditemukan perbandingan komposisi SNI perpustakaan yang disusun melalui adopsi dan bukan adopsi yaitu 6 hasil adopsi dan 8 bukan adopsi atau (42,85%:57,15%). Dengan demikian SNI perpustakaan lebih banyak dibuat bukan melalui adopsi dari standar yang sudah ada.

SNI Dokumentasi di Indonesia

Pada data Tabel 4, terlihat bahwa terdapat 35 judul SNI tentang Dokumentasi, yang diterbitkan sejak 1990 sampai dengan 2020. Produksi SNI terbanyak berada pada tahun 2017 dengan jumlah 6 SNI (17,14%) berada pada urutan pertama, kemudian pada urutan kedua adalah pada tahun 2015, dengan jumlah 5 judul (14,28%), dan posisi ke tiga adalah 3 judul SNI (8,57%) yang diterbitkan pada tahun 1996, 2002, 2016, dan 2019.

Tabel 4. SNI tentang dokumentasi berdasarkan tahun terbit

| Tahun | Jumlah | Persentase (%) |
|--------|--------|----------------|
| 2020 | 1 | 2,85 |
| 2019 | 3 | 8,57 |
| 2017 | 6 | 17,14 |
| 2016 | 3 | 8,57 |
| 2015 | 5 | 14,28 |
| 2014 | 5 | 14,28 |
| 2013 | 1 | 2,85 |
| 2012 | 1 | 2,85 |
| 2010 | 1 | 2,85 |
| 2008 | 1 | 2,85 |
| 2003 | 2 | 5,71 |
| 2002 | 3 | 8,57 |
| 1996 | 3 | 8,57 |
| Jumlah | 35 | 100 |

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian (2022)

SNI dokumentasi yang tersedia file pdf dan yang tidak tersedia pdf

Apabila pengguna ingin membaca SNI secara lengkap, maka tabel 5 menunjukkan bahwa ternyata tidak semua dokumen SNI tersedia dokumen lengkapnya (pdf). Sebanyak 22 judul SNI (62,85%) tersedia fullteksnya, namun 13 judul SNI (37,15%), tidak tersedia dokumen lengkapnya. Dokumen SNI yang tidak tersedia di BSN berturut – turut berada pada tahun 2016, 2015, 2014 2002, dan 1996, dengan jumlah masing – masing 2, 4, 2, 3 dan 2 judul.

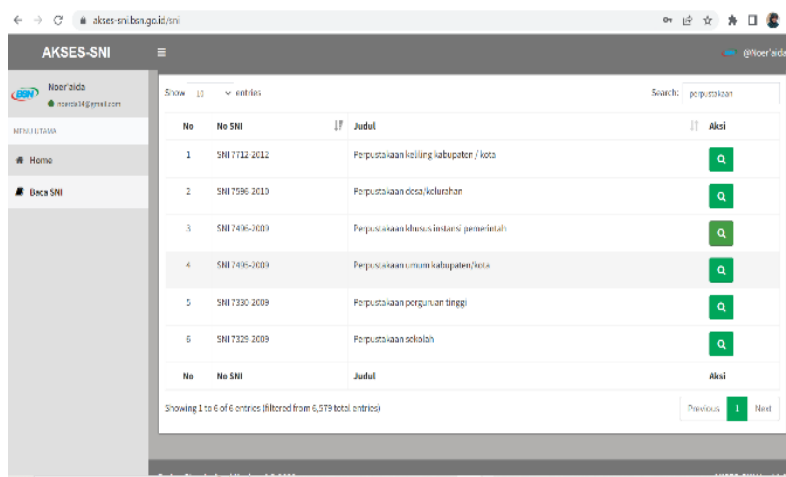
Tabel 5. SNI dokumentasi yang tersedia file pdf dan yang tidak tersedia pdf

| Tahun | Jumlah | Tersedia pdf | Tidak tersedia pdf |
|---------------|------------------|--------------------|--------------------|
| 2020 | 1 | 1 | 0 |
| 2019 | 3 | 3 | 0 |
| 2017 | 6 | 6 | 0 |
| 2016 | 3 | 1 | 2 |
| 2015 | 5 | 1 | 4 |
| 2014 | 5 | 3 | 2 |
| 2013 | 1 | 1 | 0 |
| 2012 | 1 | 1 | 0 |
| 2010 | 1 | 1 | 0 |
| 2008 | 1 | 1 | 0 |
| 2003 | 2 | 2 | 0 |
| 2002 | 3 | 0 | 3 |
| 1996 | 3 | 1 | 2 |
| Jumlah | 35 (100%) | 22 (62,85%) | 13 (37,15%) |

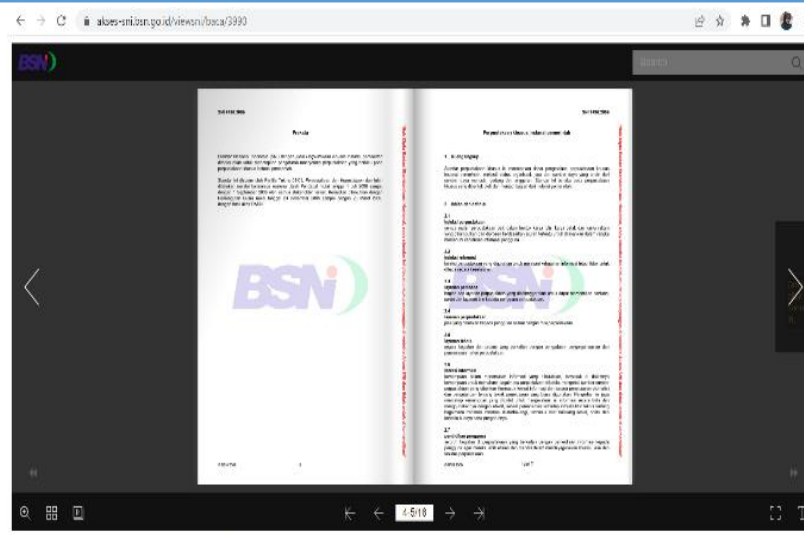
Sumber: Data diolah dari hasil penelitian (2022)

Berdasarkan hasil pengamatan situs BSN untuk ketersediaan dokumen lengkap SNI, pada bagian keterangan *download* pdf bagi orang awam dapat menyesatkan, karena umumnya ketika pengguna mengklik tombol *download* pdf langsung menuju ke dokumen lengkap yang dimaksud. Namun pada *website* ini muncul keterangan agar pengguna melakukan registrasi dan login terlebih dahulu. Oleh karena itu, perlu diberikan penjelasan atau mekanisme lengkap bagi pengguna untuk dapat memperoleh dokumen lengkap SNI tersebut pada bagian awal pencarian.

Dokumen lengkap SNI yang ditayangkan pada *website* BSN hanya pada satu tahun terakhir, sedangkan tahun lainnya dapat diakses pada <https://akses-sni.bsn.go.id/>. Pengguna dapat mengakses portal tersebut setelah melakukan registrasi terlebih dahulu untuk membaca dokumen lengkap SNI dalam bentuk elektronik seperti pada gambar 2.



Gambar 2a. Contoh akses dokumen lengkap SNI Elektronik
 Sumber: <https://akses-sni.bsn.go.id/viewsni/baca/3990>



Gambar 2b. Contoh akses dokumen lengkap SNI Elektronik
Sumber: <https://akses-sni.bsn.go.id/view/sni/baca/3990>

SNI dokumentasi yang berlaku dan tidak berlaku

Pada kajian ini ditemukan SNI dokumentasi yang berlaku dan yang sudah tidak berlaku. Untuk melihat SNI dokumentasi yang masih berlaku maupun yang sudah tidak berlaku, dari 35 judul SNI bidang dokumentasi ditemukan sebanyak 33 (94,28%) masih berlaku, dan 2 judul SNI (5,72%) sudah tidak berlaku.

Ditemukan SNI yang masih berlaku, akan tetapi sudah tidak tersedia file pdf nya, diantaranya adalah:

1. SNI ISO 11108:2014, yang diadopsi dari ISO 11108:1996, IDT yang berjudul Informasi dan dokumentasi –Kertas arsip-Persyaratan permanensi dan durabilitas.
2. Dokumentasi –penyajian tesis dan dokumen sejenis dengan nomor SNI 19-6648-2002.
3. SNI 19-4192:2002 berjudul Dokumentasi abstrak untuk dokumentasi dan publikasi, demikian pula dengan SNI 19-6651-2002 dengan judul
4. Dokumentasi penyajian laporan ilmiah dan publikasi. SNI ISO/IEC/IEEE 29119-3:2015 (ISO/IEC/IEEE 29119-3:2013) berjudul Rekayasa perangkat lunak dan sistem pengujian perangkat lunak-Bagian 3: Dokumentasi pengujian.
5. Informasi dan dokumentasi –Sistem digital objek identifikasi (ISO 26324:2012,IDT) SNI ISO 26324:2016.
6. SNI dengan judul Dokumentasi-Penyajian artikel pada terbitan berkala dan berseri lainnya (ISO 215:1986, IDT) atau SNI ISO 215:214.
7. SNI berjudul Informasi dan dokumentasi - Deskripsi dan rujukan bibliografis - Aturan penyingkatan istilah bibliografis (ISO 832:1994, IDT) SNI ISO 832:2016.
8. SNI dengan judul Bahan acuan - Isi sertifikat, label dan dokumentasi yang menyertai (ISO Guide 31:2015, IDT) SNI ISO GUIDE 31:2015.

9. SNI dengan judul Zat radioaktif tidak terbungkus-Identifikasi dan dokumentasi (ISO 3925:2014, IDT) NI ISO 3925:2014, IDT.
10. SNI berjudul Informasi dan dokumentasi-lembar judul buku (ISO 1086:1991, IDT) SNI ISO 1086:2015.
11. Bahan acuan-Isi sertifikat, label dan dokumentasi yang menyertai (ISO Guide 31:2015, IDT) SNI ISO Guide 31:2015.

Dengan demikian, ditemukan bahwa 35 SNI bidang dokumentasi 14 judul (40%) yang masih berlaku, akan tetapi tidak tersedia dokumen lengkapnya. SNI yang sudah tidak berlaku yaitu berturut-turut adalah SNI tentang Perpustakaan Khusus Instansi Pemerintah (SNI 7496:2009), Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota (SNI 7495:2009), dan Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNI 7330: 2009). SNI yang sudah tidak berlaku ini, menurut Saleh et al, (2016), SNI yang sudah lebih dari 5 tahun harus dievaluasi dan dikaji ulang. Kaji ulang dilakukan misalnya disebabkan adanya perkembangan teknologi.

Dengan terbitnya Peraturan Kepala (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2017) yang mengatur tentang Standar Nasional Perpustakaan (SNP) yaitu suatu standar untuk memberikan acuan dalam pengembangan, pembinaan, dan pemberdayaan perpustakaan, maka sifatnya menjadi wajib. Sehingga, SNI tentang perpustakaan yang sudah tidak berlaku dapat dilakukan abolisi. Pertimbangan melakukan abolisi (penghapusan) SNI dilakukan jika sudah tidak diperlukan lagi, dan untuk menghindari dualisme dalam implementasi standar perpustakaan.

Sebagai contoh, untuk SNP pada Perpustakaan Khusus, telah diterbitkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Khusus, dan SNP ini wajib digunakan sebagai acuan bagi Perpustakaan Khusus di Indonesia. Namun penyusunan SNP ini tetap melibatkan BSN sebagai stakeholder yang membuat standar. Sehingga, BSN dapat melakukan abolisi terhadap SNI (7496:2009) tentang Perpustakaan Khusus Instansi.

Perbandingan SNI dokumentasi adopsi dan bukan adopsi

Seperti yang dijelaskan pada SNI bidang perpustakaan, SNI untuk bidang dokumentasi juga pembuatan /penyusunannya dapat dengan mengadopsi standar yang sudah ada, atau dibuat tanpa adopsi dari standar lainnya. Perbandingan komposisi SNI dokumentasi yang disusun melalui adopsi maupun bukan adopsi. Berdasarkan hasil analisis data dapat ditemukan bahwa dari 35 judul SNI, yang dibuat menggunakan sistem adopsi sebanyak 26 judul (74,29%), dan bukan adopsi sebanyak 8 judul (25,71%).

Berkenaan dengan SNI yang diperoleh dari hasil adopsi badan standar asing tidak dapat ditayangkan dokumen lengkapnya karena berkaitan dengan peraturan hak cipta di masing-masing Organisasi Pengembang Standar. Namun untuk dokumen SNI yang tidak tersedia dapat mengakses <https://pesta.bsn.go.id/>. Menurut (Bahrudin, 2019), situs tersebut dikembangkan oleh BSN untuk meningkatkan layanan dokumen SNI berbasis *e-commerce* agar masyarakat dapat dengan mudah memanfaatkan pembelian dokumen standar secara mudah, efektif dan efisien. Selain itu BSN membuat program SNI Corner yaitu *outlet* informasi yang menyediakan SNI yang dilaksanakan oleh Perpustakaan

BSN yang didiseminasikan melalui *Information Standardization Network* (INSTANET) ke seluruh penjuru wilayah. Melalui SNI Corner ini, pengguna dapat membaca SNI hasil adopsi dan bukan adopsi.

Penutup

Berdasarkan hasil kajian dapat disimpulkan bahwa, baik SNI bidang perpustakaan dan bidang dokumentasi tidak semuanya masih berlaku dan tidak tersedia dokumen lengkapnya. Metode pembuatan SNI Bidang Perpustakaan lebih banyak dibuat bukan dengan metode adopsi, sedangkan SNI Bidang Dokumentasi dibuat secara adopsi. Disarankan kepada BSN agar membuat mekanisme dan penjelasan lebih detail tentang bagaimana memperoleh dokumen lengkap SNI pada situs pencarian standar, agar masyarakat awam dapat dengan mudah memperoleh dokumen SNI yang dicari, dan memanfaatkan portal SNI secara optimal. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu memberikan pemahaman mengenai cara untuk memperoleh standar untuk topik lainnya.

Daftar Pustaka

- Badan Standardisasi Nasional. (2017). *Tentang SNI* [https://www.bsn.go.id/main/sni/isi_sni/5]. https://www.bsn.go.id/main/sni/isi_sni/5.
- Bahrudin, M. (2019). *Membangun perpustakaan khusus yang adaptif dan responsif terhadap dinamika lembaga induk: Best practices di Perpustakaan BSN*. Seminar dan Knowledge Sharing Kepustakawanan I Tahun 2019 dengan tema "Membangun Perpustakaan Dinamis di Era Digital" yang diselenggarakan oleh Forum Perpustakaan LPNK Ristek bekerja sama dengan LAPAN, Jakarta - 22 April 2019, Jakarta. https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Bahrudin/publication/349703242_Membangun_Perpustakaan_Khusus_yang_Adaptif_dan_Responsif_terhadap_Dinamika_Lembaga_Induk_Best_Practices_di_Perpustakaan_BSN/links/603d8b864585154e8c6e061c/Membangun-Perpustakaan-Khusus-yang-Adaptif-dan-Responsif-terhadap-Dinamika-Lembaga-Induk-Best-Practices-di-Perpustakaan-BSN.pdf
- Firdausy, C. M., Sunarya, Nugroho, T. P. A., & Busneti, I. (2015). *Manfaat ekonomi standar: Economic benefits of standards (EBS)*. Badan Standardisasi Nasional.
- Imamah, N. F. (2015). *Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP 010:2011) di Ustman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia* [Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) - Alauddin Makassar]. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5628/>
- Kriswibowo, A., & Prathama, A. (2019). Kajian Evaluatif atas Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Khizanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 7(1), 65. <https://doi.org/10.24252/kah.v7i1a6>
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Pub. L. No. Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Khusus, Nomor 4 Tahun 2017 Standar Nasional Perpustakaan Khusus 2017 (2017).
- Saleh, A. R., Bahrudin, M., Sumarni, E., & Fadilah, N. (2016). Kajian permintaan standar nasional Indonesia (SNI) melalui PNBPN di Perpustakaan BSN. *Kumpulan Makalah Seminar Dan Knowledge Sharing Kepustakawan*. Seminar dan Knowledge Sharing Kepustakawan: Kontribusi Pustakawan Berbasis Kajian dan Standar Forum Perpusdokino LPNK Ristek, 30 Maret 2022, Jakarta.



-
- Trysnawati, A., Tahir, G., & Irawan, K. (2020). *Studi komparasi kesesuaian perpustakaan SMAN 2 Maros dan SMAN 12 maros berdasarkan Standar Nasional Indonesia Nomor 7329:2009 tentang perpustakaan sekolah*. 12.
- Yuhelmi. (2014). Studi komparasi kesesuaian perpustakaan SMAN 2 Maros dan SMAN 12 maros berdasarkan Standar Nasional Indonesia Nomor 7329:2009 tentang perpustakaan sekolah. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(1), 49–59.
- Badan Standarisasi Nasional (2009). Standar Nasional Indonesia (SNI) 7730-2009 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi.